

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini menelaah bagaimana Kompas.com dan Tempo.co sebagai media yang memiliki kekuasaan dalam membentuk persepsi publik dapat mengarahkan perhatian publik melalui pembingkain informasi terkait pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran. Fokusnya adalah membedah cara media mengontruksi makna apa yang dipilih untuk disorot, disusun, dan kesan apa yang ditanamkan pada khalayak dengan menggunakan model *Framing* Robert Entman. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran penting media dalam membentuk persepsi publik melalui pemberitaan yang disajikan. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen konstruksi realitas yang dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu.

Pemilihan periode 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran bukan tanpa alasan. Secara politik, periode ini sering dijadikan tolok ukur awal dalam menilai arah kebijakan, efektivitas program, serta kesesuaian janji kampanye dengan implementasi kebijakan. Pada pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran, Kompas.com menekankan aspek tingginya kepuasan publik, stabilitas awal pemerintahan, dan optimism terhadap arah kebijakan Prabowo-Gibran. Fokusnya lebih pada persepsi positif dan legitimasi awal pemerintahan. Sedangkan Tempo.co lebih banyak menyoroti ketidakteraturan, Tarik ulur kepentingan politik, dan problematika kabinet.

Berita 100 hari kinerja Prabowo-Gibran di *Framing* oleh Kompas.com dan Tempo.co karena media bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas sesuai perspektif redaksional dan kepentingan nilai yang diusung. Kompas.com mem-*Framing* secara afirmatif untuk membangun legitimasi dan persepsi keberhasilan awal pemerintahan. Sementara Tempo.co mengadopsi *Framing* kritis untuk menyoroti persoalan struktural dan dinamika kekuasaan di balik pencitraan. *Framing* ini menunjukkan bagaimana media berperan sebagai aktor wacana yang turut mempengaruhi arah opini publik, bukan sekadar penyampai informasi.

Karena sifatnya yang simbolik dan strategis, periode ini mendapatkan perhatian besar dari publik maupun media. Penelitian ini mengkaji struktur pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran pada periode 17 Januari – 21 Februari 2025 berdasarkan 4 elemen *Framing* Robert Entman yakni *define problem* bagaimana media memilih isu yang dianggap penting untuk dibahas. *Diagnose Causes* bagaimana media menjelaskan tokoh atau hal yang dianggap sebagai penyebab masalah, *Make Moral Judgements* bagaimana media memberikan penilaian baik atau buruk atas suatu peristiwa atau kebijakan, dan *Treatment Recommendation* adalah bagaimana media menyarankan apa yang harus dilakukan selanjutnya atau bagaimana media memberikan solusi terhadap suatu peristiwa. Analisis dilakukan secara komparatif untuk melihat persamaan dan perbedaan pembedaan, serta dominasi elemen yang membentuk narasi masing-masing media.

Dengan demikian, penelitian ini adalah studi *Framing* komparatif yang mengurai mekanisme pembentukan makna pada pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran di dua media arus utama menggunakan alat analisis yang sistematis agar tetap kritis namun selaras dengan tujuan ilmiah.

Media *online* merupakan bagian dari media massa yang disajikan melalui situs *online* di *website* menggunakan internet. Media *online* adalah media massa bergenerasi ketiga setelah adanya urutan media cetak seperti koran, majalah, tabloid, buku, serta media elektronik, dan juga media-media yang lebih unggul dari media konvensional lain yang memiliki daya tarik tersendiri pada peminat media massa. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan media massa konvensional (televise, surat kabar *online*, dan radio) yang menjadikan konsumsi khalayak lebih meningkat karena berita bisa dinikmati dengan mudah melalui media *online* dalam bentuk *digital* (Hidayah & Riauan, dalam Siregar & Qurniawati, 2022)

Dalam era *digital*, media *online* memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi secara cepat dan luas kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi menjadikan media daring sebagai rujukan utama publik untuk memperoleh kabar terkini, termasuk isu-isu politik nasional. Di tengah arus informasi yang deras, media tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, Dua media *online* nasional yang cukup menonjol dalam lanskap pemberitaan politik Indonesia adalah Kompas.com dan Tempo.co.

Untuk memahami bagaimana media membingkai informasi, penting untuk melihat bagaimana struktur pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com dan Tempo.co dalam mengontruksi narasi mengenai 100 hari kinerja Prabowo-Gibran.

Kompas.com dan Tempo.co memiliki basis pembaca yang luas, serta karakteristik redaksional yang berbeda. Sebagai media, Kompas memiliki reputasi yang kuat dalam dunia jurnalisme Indonesia. Didirikan pada 28 Juni 1965 oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama, Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group. Dengan moto “Amanat Hati Nurani Rakyat,” Kompas dikenal sebagai media yang mengedepankan prinsip-prinsip jurnalistik yang independen, objektif, dan berbobot.

Tempo.co, sebuah media *online* terkemuka di Indonesia, merupakan bagian dari Tempo Media Group. Tempo dikenal luas sebagai institusi media yang mengusung prinsip-prinsip jurnalisme investigasi, kritis, dan independen. Gaya pemberitaan Tempo dicirikan oleh ketajaman dan sifat analitisnya, dan platform ini dikenal karena kritiknya yang berani terhadap kebijakan pemerintah dan pejabat publik yang dianggap menyimpang. Reputasi ini menjadikan Tempo.co sebagai sumber berita yang dapat diandalkan untuk berita-berita yang obyektif dan kritis bagi segmen masyarakat yang mencari berita yang tidak dipengaruhi oleh bias politik.

Sebagai contoh dapat dilihat dari pilihan judul yang berita yang dipublikasikan oleh beberapa media *online* di Indonesia. Kompas.com mempublikasi berita mengenai 100 hari kinerja Prabowo – Gibran pada tanggal 24 Januari 2025 yang berjudul “100 Hari Prabowo-Gibran, Tingkat Kepuasan ke Pemerintah Tertinggi sejak 2015” (Sanjaya, 2025).



**Gambar 1. 1 Berita Tanggal 24 Januari 2025 pada Media Online Kompas.com**

Struktur berita ini diawali penentuan berita yang menyoroti bahwa tingkat kepuasan publik pada pemerintahan Prabowo-Gibran mencapai 80,9% tertinggi sejak 2015. Fokus *Framing* menekankan prestasi awal pemerintahan sebagai narasi utama, bukan menekankan tentang kekurangan atau kritik kritis terhadap kebijakan lain.

Penyebab tingginya kepuasan dijelaskan melalui survei Litbang Kompas yang terfokus pada problem masalahnya sedikit, melainkan lebih menonjolkan keberhasilan implementasi janji kampanye seperti program makan gratis gizi untuk anak dan ibu hamil, pembatasan barang mewah, serta rencana renovasi sekolah dan Pembangunan rumah sakit. Media mengaitkan kinerja efektif pemerintahan sebagai penyebab utama hasil positif tersebut.

Narasi dalam berita tersebut memberi nuansa moral positif, media memuji gaya kepemimpinan yang dianggap *people oriented*, cepat melakukan aksi, dan mampu mewujudkan janji kampanye. Tidak terdapat sorotan kritis terhadap resiko ekonomi atau pertimbangan fiskal, walaupun ahli sempat memperingatkan bahaya pembiayaan program besar-besaran.

Meskipun berita ini menyampaikan kekhawatiran ekonomi terhadap dampak fiskal, *Framing Kompas.com* cenderung tidak membuka ruang wacana alternatif atau solusi mitigasi. Tidak ada penekanan pada tindakan korektif sehingga solusi yang diangkat lebih kepada arah keberlanjutan program yang berhasil.

Sementara *Tempo.co* pada 9 Februari 2025 mengangkat berita yang berjudul “Silang Sengkarut 100 Hari Kabinet Prabowo” (Pradipta, 2025).



Gambar 1. 2 Berita Tanggal 9 Februari 2025 pada Media Online *Tempo.co*

*Tempo.co* memilih untuk menampilkan masalah utama sebagai inkonsistensi dan kekacauan dalam kabinet Prabowo-Gibran seperti, bongsrnya kabinet, dominasi militer, kebijakan yang tidak efektif, dan blunder politik sejak hari pertama pemerintahan. Fokus berita bukan pada prestasi melainkan masalah structural dan kapabilitas kabinet.

*Tempo.co* secara jelas menunjuk Prabowo-Gibran dan jajarannya sebagai penyebab dominasi militer dalam kabinet, jumlah Kementerian yang berlebihan, serta ketidaksinkronan kebijakan yang menunjukkan buruknya perencanaan dan koordinasi. Media menyindir otoritas dan susunan tata kelola pemerintahan.

Dalam penyampaian pesan moral, Tempo.co menyampaikan penilaian moral yang kritis dan tegas dengan menuduh kabinet yang tidak efektif dan menyoroti kekurangan dalam pengelolaan. Simpulan editorial memandang kabinet sebagai refleksi buruk terhadap komitmen reformasi dan *governance* publik.

Berita ini memungkinkan paparan data dan catatan kritis yang merekomendasikan penataan ulang kabinet, pengurangan jumlah Kementerian, serta perbaikan koordinasi antar Lembaga sebagai solusi yang harus diambil pemerintah.

Dalam mengkontruksi berita ditinjau dari pemilihan kata dan struktur teksnya, media Kompas.com cenderung menunjukkan keberpihakan pada pemerintah. Kompas.com sangat menjaga citra positif dalam pemberitaannya, pemilihan kata yang digunakan dan penentuan berita cenderung tidak emosional, tidak provokatif. Contohnya dalam penelitian ini di pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo, Kompas.com mengkontruksi berita 100 hari kinerja Prabowo dengan menyajikan isi berita mengenai tingkat kepuasan masyarakat beserta data valid dari hasilnya disertai dengan alasan responden tanpa menggunakan pilihan kata yang dapat memprovokasi pembaca. Kompas.com membingkai tingkat kepuasan tertinggi sebagai indikator keberhasilan pemerintahan awal dengan *Framing* yang menyederhanakan penyebab, menunjukkan moral positif, dan minim kritik structural. Narasi yang muncul cenderung memperkuat legitimasi Prabowo-Gibran dan lebih banyak menonjolkan prestasi daripada menyoroti potensi kelemahan atau resiko.

Selain pemilihan kata, Kompas.com juga menggunakan struktur teks gaya piramida terbalik yang dikemas positif. Struktur teks piramida terbalik adalah struktur penulisan berita yang menempatkan informasi penting paling awal (*lead*) yang menyampaikan kesimpulan positif sejak awal. Kemudian pada *middle*, Kompas.com menyusun penjelasan penyebab permasalahan secara linear dan informatif, namun dengan bahasa yang memperkuat narasi positif. Bagian *bottom* berita, Kompas.com menampilkan kutipan dari pengamat dan tokoh politik yang mendukung kesuksesan awal pemerintah yang secara implisit seolah menyarankan bahwa keberhasilan harus dijaga bukan dikritik. Fokusnya adalah pada mempertegas legitimasi dan popularitas pemerintah. Struktur piramida terbalik pada Kompas.com dipertahankan dengan menggunakan struktur klasik jurnalisme, tetapi muatan informasi yang ditonjolkan cenderung memperkuat narasi positif pemerintah. Hal ini menjadikan *Framing* Kompas.com lebih halus tetapi tetap ideologis karena pembaca diarahkan sejak awal untuk memaknai berita secara positif.

Sedangkan Tempo.co dalam mengkonstruksi beritanya mulai dari pemilihan kata hingga struktur teks yang digunakan, Tempo.co kerap menggunakan gaya jurnalistik investigatif dan kritis. Pemilihan katanya lebih tajam, menekankan terhadap fakta penting yang mengarah pada kritik dan kerap mengandung nada sindiran. Gaya penulisannya terkadang mendekati esai jurnalistik terutama pada berita mendalam, setiap bagian berita selalu mengungkap satu per satu masalah struktural dalam pemerintahan. Tempo.co tidak hanya sekedar menyebutkan data, tetapi juga mengaitkan penyebab masalah pada keputusan aktor. Dalam narasi dan

kutipan nya Tempo.co menyelipkan penilaian moral terhadap efektivitas pemerintahan.

Dalam struktur teks nya, Tempo.co juga menggunakan struktur piramida terbalik tempo.co menggunakan struktur naratif tematik yang disusun berdasarkan isu dan kategori masalah. Gaya ini memungkinkan analisis lebih dalam bukan hanya pelaporan peristiwa saja. Penyajiannya yang mendalam, kontekstual, dan memuat elemen *Framing* secara eksplisit, terutama dalam mengungkap masalah structural, penyebab langsung, kritik moral, dan dorongan perubahan. Gaya ini juga memperkuat posisi Tempo.co sebagai media penjaga (*watchdog*) bukan hanya penyampai informasi.

Peneliti tertarik meneliti analisis *Framing* pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran pada media online Kompas.com dan Tempo.co karena dengan membandingkan dua media ini, penelitian ingin menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga memiliki peran aktif dalam membentuk realitas politik sesuai dengan ideologi redaksional, kepentingan ekonomi-politik, serta audiens sasarannya. Oleh karena itu, meneliti Kompas.com dan Tempo.co dalam isu yang sama memberi ruang analisis yang lebih tajam tentang bagaimana *Framing* media dapat memengaruhi cara masyarakat memahami pemerintahan, khususnya di masa awal kekuasaan. Periode 100 hari pertama pemerintahan merupakan momentum yang dapat dijadikan tolak ukur awal terhadap arah kebijakan kepemimpinan. Peneliti memilih Kompas.com dan Tempo.co sebagai media nya karena kedua media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengkontruksi pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran, Kompas.com yang

mengkonstruksi berita dengan gaya netral dan informatif sedangkan Tempo.co mengkonstruksi berita lebih kritis dan analitis. Sehingga menarik untuk mengkaji bagaimana masing-masing media membingkai isu yang sama secara berbeda.

Penelitian mengenai analisis *Framing* media dalam konteks politik pada dasarnya sudah banyak dilakukan, khususnya dalam mengkaji pemberitaan tokoh-tokoh politik, pemilu, hingga kebijakan publik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada *Framing* saat masa kampanye, pencitraan kandidat, atau isu-isu kontroversial tertentu. Belum banyak studi yang secara spesifik membahas bagaimana media membingkai *kinerja awal pemerintahan* atau periode 100 hari pertama pasangan presiden dan wakil presiden terpilih pasca pemilu yang merupakan fase penting dalam membangun legitimasi dan ekspektasi publik. Selain itu, pendekatan analisis *Framing* Robert Entman sudah cukup sering digunakan, namun penerapannya dalam konteks transisi kekuasaan pasca Pemilu 2024 dan pengaruhnya terhadap opini publik dalam era digital belum banyak dijadikan objek penelitian.

Model *Framing* yang dikembangkan oleh Robert Entman dianggap lebih relevan untuk digunakan dalam menganalisis pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran di media online Kompas.com dan Tempo.co karena model ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dan struktural dalam memahami cara media membingkai suatu peristiwa. Tidak seperti pendekatan *Framing* yang hanya menyoroti isi atau tema berita secara umum, model Robert Entman memungkinkan peneliti untuk mengurai proses konstruksi makna secara lebih dalam melalui empat elemen utama yakni *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *moral judgments*, dan

*Treatment Recommendation*. Relevansi penggunaan model ini semakin kuat karena objek penelitian adalah dua media online dengan gaya penulisan yang berbeda, di mana *Framing* tidak hanya terbentuk dari isi tetapi juga dari cara penyampaian narasi, susunan paragraf, pilihan diksi, dan struktur logika berita. Kompas.com dengan kecenderungan positif dan informatif. Dan Tempo.co yang lebih kritis analitis memiliki pendekatan *Framing* yang tidak kasat mata jika hanya dianalisis dari sisi isi atau topik. Oleh karena itu, model Robert Entman sangat membantu untuk mengidentifikasi dan membandingkan konstruksi makna secara sistematis, termasuk bagaimana media memposisikan pemerintah, memilih kutipan, menyusun argumen, dan mengarahkan opini publik. Selain itu, model Robert Entman juga sesuai dengan karakter berita politik seperti 100 hari pemerintahan, di mana narasi media tidak pernah sepenuhnya netral dan selalu melibatkan pilihan-pilihan redaksional. Dengan demikian model ini tidak hanya mengungkap apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana dan mengapa berita tersebut disusun dengan cara tertentu dan memberikan kedalaman analisis yang sangat dibutuhkan dalam studi komunikasi politik dan media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana *Framing* atau pembingkaiian berita 100 hari kinerja Prabowo-Gibran pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co periode 17 Januari 2025 sampai 21 Februari 2025.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita 100 hari kinerja Prabowo-Gibran pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co periode 17 Januari 2025 sampai 21 Februari 2025 pada model analisis *Framing* Robert N. Entman.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah literatur yang kemudian dijadikan sebagai bahan kajian mengenai bagaimana analisis *Framing* digunakan dalam melakukan penelitian dan menambah manfaat dalam memperkaya kajian ilmu pengetahuan tentang *Framing* pada model Robert N. Entman sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal serupa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi media dan pemahaman kritis terhadap pemberitaan pemerintahan, sehingga dapat menjadi acuan dalam bersikap dengan mengetahui nilai-nilai yang cenderung dikonstruksi oleh media dalam memberitakan suatu peristiwa.